

Tersangka Pembunuhan Perempuan dalam Karung di Jepara Ditangkap

JEPARA (IM) - Jajaran Polres Jepara berhasil menangkap kasus pembunuhan perempuan yang mayatnya ditemukan dalam karung yang dibuang di area perkebunan Desa Dapuk, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

Polisi menyebut motif tersangka membunuh wanita tersebut hanya karena kesal ditagih utang.

Korban diketahui bernama Krisnawati (37), ibu rumah tangga, warga Desa Ngabul RT01/RW01, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara.

Sedangkan tersangka bernama Muhammad NA (29), pegawai swasta. NA merupakan tersangka utama. Selain NA, polisi juga menetapkan dua tersangka lain, yakni LS (22), dan S (35) seorang wiraswasta.

"Jadi pelaku utama ini sakit hati karena ditagih hutang oleh korban," ungkap Kapolres Jepara, AKBP Warsono, saat dihubungi wartawan, Senin (31/10).

Warsono menceritakan kronologi kejadiannya. Dimana pada bulan Mei 2022 tersangka NA berkenalan dengan korban via Facebook. Dia kemudian meminjam uang kepada korban dan berjanji akan mengembalikan ketika korban pulang dari Singapura.

Korban merupakan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Singapura, memberitahukan kepada pelaku pada 16 Oktober 2022 akan pulang ke Indonesia.

Pada Minggu 23 Oktober 2022 korban datang ke rumah orang tua tersangka di Desa Petekeyan Kabupaten Jepara untuk menagih utang. Korban mengancam tersang-

ka jika tidak melunasi utang akan melaporkan kepada istri pelaku.

Tersangka marah dan mencekik korban hingga meninggal dunia. Jasadnya sempat disimpan di gudang rumahnya. Baru esok harinya, sekira pukul 09.00 WIB jenazah korban dibungkus karung dan tas laundry ukuran besar. Pukul 11.30 WIB jenazah korban dibuang di area perkebunan itu. Empat hari kemudian jenazahnya baru ditemukan oleh warga.

"Tersangka kami ditangkap pada 29 Oktober 2022, ditangkap tim gabungan Resmob Polres Jepara dibantu Resmob Polda Jateng, barang buktinya juga kami amankan untuk proses lebih lanjut," tambah Kapolres.

Sementara, dua tersangka lain LS dan S berperan menampung barang-barang milik korban yang diambil tersangka utama pasca pembunuhan itu terjadi. Keduanya dikenakan pasal penadahan, yakni Pasal 480 KUHP ancaman hukumannya 4 tahun penjara.

Barang bukti atas kasus itu; sebuah ponsel, sebuah kaos warna hitam, celana pendek, uang tunai Rp201.000, sebuah helm, sepeda motor Vario nomor polisi palsu H6742 IM, 1 STNK motor Vario putih nomor polisi K3125 IC. Barang bukti lainnya di antaranya; karung, plastik, tali rafia hingga tas laundry ukuran besar.

Tersangka utama kasus itu yakni Muhammad Nawan Andika dijerat Pasal 338 KUHP, ancaman hukumannya maksimal 15 tahun penjara dan atau Pasal 365 ayat (3) KUHP dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara. ● lus



WISUDA PRABHATAR AKADEMI TNI DAN AKPOL

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo bersama Panglima TNI Jenderal TNI Andika Perkasa memeriksa pasukan dalam upacara Wisuda Prabhatar Akademi TNI dan Akademi Kepolisian (Akp) Tahun 2022 di Magelang, Jawa Tengah, Senin (31/10). Wisuda diikuti 1.028 Taruna terdiri dari 379 Pratar Akmil, 250 Pratar AAL, 149 Pratar AAU dan 250 Bhatar Akpol.

Bareskrim Usut 3 Perusahaan Farmasi Terkait Kasus Gangguan Ginjal Akut

Polri bersama BPOM tengah menyelidiki dua perusahaan farmasi yang diduga mengguna zat etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG) tidak sesuai aturan.

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri menyatakan bahwa akan mengusut tiga perusahaan farmasi terkait penyelidikan munculnya kasus gangguan ginjal akut terhadap anak-anak di Indonesia.

"Sementara ini ada 3, kita mendasari dari obat-obatan produk yang memproduksi itu siapa," kata Dir Tipiter Bareskrim Polri Brigjen Pipit

Rismanto kepada wartawan, Jakarta, Senin (31/10).

Pipit mengatakan, tiga perusahaan tersebut juga bagian dari yang direkomendasikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

"Iya 1 tambahan. Nanti kepolisian yang akan menulis itu ya tambahannya kan kita harus dalam juga, sedang dalam itu mohon sabar

ya, pasti dapat nih nanti kita transparan," ujarnya.

Sebelumnya, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Penny K Lukito mengatakan pihaknya bersama kepolisian tengah menyelidiki dua perusahaan farmasi yang diduga melanggar ketentuan dalam penggunaan etilen glikol (EG) dan dietilen glikol (DEG).

Dua senyawa tersebut tengah jadi sorotan karena diduga jadi penyebab maraknya anak-anak yang mengalami gangguan ginjal akut.

Di Jakarta 70 Anak Meninggal Sementara itu, Kepala Di-

nas Kesehatan (Kadinkes) DKI Jakarta Widyastuti melaporkan, kasus gangguan ginjal akut progresif atipikal pada anak di Jakarta bertambah menjadi 142 kasus. Adapun data tersebut merupakan hasil *hospital record review* sejak Januari hingga Minggu 30 Oktober 2022.

"Mungkin perlu dicermati bahwa data kita adalah hasil *hospital record review*, artinya tim secara aktif dari Dinkes bersama seluruh RS dan puskesmas di seluruh DKI, proaktif mencari ke belakang data sejak Januari sampai dengan sekarang, jadi kalau ada penambahan kita akan lihat penambahan itu di kapan. Jadi mungkin peristiwa lalu yang belum sempat di-

laporkan karena dulu mungkin belum tahu bahwa ini adalah suatu gangguan ginjal akut progresif pada anak," kata Widyastuti kepada awak media di Balai Kota, Jakarta Pusat, Senin (31/10).

"Jadi, merujuk ke belakang berdasarkan surat edaran dari Kemenkes. Jadi data dari Januari sampai dengan kemarin (30/10) total adalah 142 kasus terlaporkan," tambahnya.

Ia mengatakan bahwa dari data 142 kasus, 70 di antaranya meninggal dunia dan 50 dinyatakan sembuh dari gangguan gagal ginjal akut progresif atipikal. Sementara dalam perawatan 22 orang.

"Ini semuanya tidak tinggal di DKI ya," ucap Widyastuti. ● lus



AKSI ANJING PELACAK K-9

Seorang polisi berupaya melepaskan diri dari gigitan anjing pelacak K-9 Unit Satwa Polda Metro Jaya saat peresmian pada peresmian Gedung K-9 Unit Satwa Polda Metro Jaya di Jakarta, Senin (31/10). Dalam peresmian tersebut Unit Satwa Polda Metro Jaya memamerkan kemampuan anjing pelacak K-9 dalam melacak barang bukti narkotika dan pelaku kejahatan.

Polres Tangsel Sita Sabu Senilai Rp24 M yang Dikamuflaskan Jadi Teh China

TANGSEL (IM) - Polres Tangerang Selatan (Tangsel) menyita 16 kilogram narkotika jenis sabu-sabu. Sabu senilai 24 Miliar itu disita dari tersangka MF dan HK, yang ditangkap di pinggir Jalan HR Soebrantas, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Jumat (21/10).

"Jika diakumulasikan dalam rupiah, barang bukti narkotika sabu sebanyak 16 kilogram ini senilai 24 Miliar," ujar Kapolres Tangsel, AKBP Sarly Solu dalam konferensi pers, Senin (31/10).

Sabu sebanyak 16 kilogram itu dikamuflaskan dalam bungkus kemas teh China merek Guanyinwang. Kasus ini terungkap berawal dari penangkapan RW, seorang pengguna sabu pada 3 Oktober 2022 lalu. RW ditangkap di wilayah Bekasi, Jawa Barat, dengan barang bukti 500 gram sabu.

"Dari RW, polisi mendapati informasi bahwa narkotika itu didapat dari seseorang di wilayah Dumai, Riau. Dari situ tim bergerak melakukan pengembangan dan mendapati kendaraan Innova hitam yang dicurigai membawa narkotika," jelas Sarly.

Tim kepolisian lalu membuntuti kendaraan tersebut hingga ke kawasan Pekanbaru. Lalu mobil yang dikendarai MF dan HK berhenti di pinggir Jalan HR Soebrantas, Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

"Serta denda minimal Rp 1 miliar dan maksimal Rp 10 miliar," ujar Sarly. ● lus

membawa satu tas ransel. Saa itulah Polisi langsung menangkap keduanya. Setelah digeledah, polisi menemukan 5 kg sabu yang dikamuflaskan dengan teh china.

"Ditemukan narkotika sabu berupa lima bungkus teh China bertuliskan Guanyinwang di dalam tas ransel milik MF," ungkap Sarly.

Selanjutnya tim Kepolisian melakukan pengembangan di rumah yang telah disewa MF dan HK yang beralamat di daerah Jalan Putri Indah, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Di rumah tersangka polisi menemukan koper berwarna biru yang di dalamnya berisi sabu sebanyak 11 bungkus yang bertanya 11 kilogram. Lagi-lagi narkotika itu dibungkus dalam kemasan teh China.

"Dari situ kita langsung bergerak, memburu bandar besar yang menyuplai 16 kilogram sabu-sabu ke MF dan HK yang mengaku memperoleh dari bandar berinisial J, di wilayah Dumai. Namun pelaku berhasil kabur dan kami tetapkan sebagai DPO," ungkap Sarly.

Atas perbuatannya, kedua pelaku disangkakan pasal 114 ayat (2) sub 112 ayat (2) UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman pidana penjara minimal 6 tahun dan maksimal 20 tahun.

"Serta denda minimal Rp 1 miliar dan maksimal Rp 10 miliar," ujar Sarly. ● lus

Polri Peringkat Ke-5 Polisi Terbaik di Dunia

JAKARTA (IM) - Berdasarkan hasil survei Gallup Global Law and Order Index 2022, Amerika Serikat menempati Polri sebagai polisi terbaik nomor lima di dunia. Hal ini membuktikan jika tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi Polri meningkat.

Dalam survei tersebut, Polri berada di bawah Singapura yang berada di peringkat pertama dengan perolehan 96 poin; Tajikistan 95 poin; Norwegia 93 poin, dan Swiss 92 poin. Lalu Indonesia di peringkat kelima dengan 92 poin.

"Negara/Wilayah dengan Tertinggi Skor Indeks Hukum dan Ketertiban," demikian bunyi keterangan tertulis dari Gallup.

Indonesia mendapatkan skor 92, artinya masih di atas sejumlah negara lainnya. Antara lain Finlandia dengan skor 91 dan Portugal dengan skor 91.

Survei Gallup diselenggarakan pada 2021 dengan mewawancarai 127.000 orang dewasa di lebih dari 120 negara di dunia. Adapun materi yang ditanyakan apakah masyarakat merasa aman ketika berpergian pada malam hari dan apakah dalam 12 bulan terakhir mengalami kejahatan perampokan. Margin of error survei Gallup ini berkisar antara 2,0 hingga 5,5%.

Ketua DPP Partai Persatuan Indonesia (Perindo) Bidang Hankam dan Siber, Susan

ingtyas Kertopati mengatakan, penilaian Gallup terhadap institusi Polri harus dipertahankan.

"Seharusnya Polri paling tidak mempertahankan penilaian Gallup tahun 2021. Jangan ada hal yang degradasi citra dan profesionalitas Polri. Sebaiknya penilaian Gallup ini dijadikan cambuk agar Polri lebih baik lagi dalam sisi profesionalitas," ucap Nuning, panggilan untuk Nuning, Senin (31/10).

Nuning yang dikenal sebagai pengamat militer dan intelijen ini menyebut, peristiwa pidana penembakan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J oleh Irjen Pol Ferdy Sambo, harus menjadi trigger bagi pembenahan manajemen maupun Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tubuh institusi Polri.

"Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Polri harus mengikuti perkembangan zaman mengingat saat ini telah masuk dalam perkembangan siber 4.0 lalu 5.0. Pola bersih-bersih Polri harus juga ada test psikologi berkala dan pola pendidikan SDM," katanya.

Menurut Mantan anggota Komisi I DPR ini, sudah saatnya pimpinan Polri melakukan evaluasi dan melaksanakan test psikologi berkala. Termasuk pola pendidikan SDM dari tingkat Tamtama sampai Perwira Tinggi. Mengapa hal ini harus dilakukan, kata Nuning,

karena dengan berjalannya waktu seseorang pasti alami dinamika kehidupan yang dapat memengaruhi psikologinya.

"Hal ini menjadi penting karena anggota Polri dalam kedinasannya bersenjata. Tujuan mulai untuk pengamanan masyarakat jangan sampai diselewengkan untuk perbuatan yang justru melawan hukum (oleh oknum penegak hukum)," katanya.

Baintek Polri, kata dia, yang memiliki kewenangan memberi izin penggunaan senjata api juga dievaluasi. Saat ini banyak warga sipil yang memiliki senjata api meski bukan anggota Polri, TNI maupun Perbakin.

"Polri yang dalam tugas kesehariannya lekat dengan criminal justice system harus bersih dari tindakan kriminal maupun ilegal. Saat ini adalah momentum tepat untuk melakukan perbaikan demi perbaikan. Tak sekadar memberantas bandar judi online dan hal ilegal lainnya, tetapi Binmas Polri wajib lakukan *public lecturing* masyarakat agar tidak mudah terbuai dengan berbagai hal ilegal termasuk judi dan narkoba," katanya.

Polri juga harus bersih dari narkoba beserta lingkungan strategisnya. Polri juga harus menjaga agar Dewan Kebijakan Jabatan dan Kepangkatan (Wanjak) lebih obyektif dan tidak berdasarkan *'like and dislike'* atau *'gank'*. ● lus



PENEGAHAN PENYELUNDUPAN SABU DARI MALAYSIA

Kapolres Tangerang Selatan AKBP Sarly Solu (kedua kiri) beserta jajaran menunjukkan barang bukti narkotika jenis sabu saat pers rilis di Mapolres Tangerang Selatan, Senin (31/10). Satnarkotika Polres Tangerang Selatan berhasil melakukan penegahan peredaran sabu seberat 16 kg asal Malaysia dan juga menangkap dua orang tersangka di Pekanbaru Riau.

Kabar dari Lapas Cipinang, Bokir Diminta Menyerahkan Diri

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya meminta kepada narapidana (napi) bandar narkoba bernama Aditya Egatifyan alias Bokir (25), yang kabur dari Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas I Cipinang. Bokir diminta segera menyerahkan diri.

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Endra Zulpan menegaskan, agar Bokir menyerahkan diri, sebab mana pun berada Bokir bakal diburu. Tidak ada tempat yang aman untuk Bokir.

"Menyerahkan diri ke kepolisian itu lebih menguntungkan, daripada nanti kami tetap memburu bagaimana pun," kata Zul-

pan, Senin (31/10).

Polres Jakarta Timur juga telah diminta oleh pihak Lapas Kelas I Cipinang untuk membantu meringkus Bokir.

Sejauh ini, pihaknya mengedepankan dulu anggota Polres Metro Jakarta Timur sementara Polda Metro Jaya melakukan backup.

Bokir diminta supaya menerima saja vonis 14 tahun hukuman penjara yang jatuhkan hakim kepadanya.

"Jadi, untuk menangkap pelaku yang kabur itu memang kami mengedepankan satuan wilayah dulu, Polres Jakarta Timur untuk mencari yang kabur itu," katanya. ● lus

Dua Manajemen Konser 'Berdendang Bergoyang' Diperiksa, Polisi: Mereka Cetak Tiket di Luar Izin

JAKARTA (IM) - Polisi akhirnya memulangkan SA dan SH yang merupakan perwakilan pihak manajemen konser musik akbar bertajuk "Berdendang Bergoyang" yang telah dicabut izin penyelenggaraannya karena penontonya melebihi kapasitas.

Kapolres Metro Jakarta Pusat, Komisaris Besar Komarudin mengatakan, keduanya dipulangkan setelah sebelumnya sempat diperiksa atas insiden over kapasitas penonton yang terjadi dalam konser tersebut.

"Update pemeriksaan, tadi (2 orang pihak manajemen) sudah kita pulangkan setelah kita mintai keterangan, kita interogasi ya. Sementara (perkembangannya) masih tahapan lidik," ujar Komarudin saat dihubungi, Senin (31/10).

Selain melakukan pemeriksaan terhadap SA dan SH, penyidik juga akan kembali memeriksa sejumlah saksi lain dalam konser tersebut.

"Sekiranya nanti ditemukan ada indikasi pidana, tentu kita akan naikkan ke tahap sidik. Jadi sejauh ini baru 2 orang yang sudah kita lakukan pemeriksaan ya," kata dia.

Di dalam pemeriksaan itu, pihaknya masih fokus pada masalah terkait jumlah penonton yang over kapasitas.

Hal itu karena kontra dengan apa yang disampaikan oleh pihak penyelenggara konser "Berdendang Bergoyang" kepada pihak Kepolisian saat mengajukan permohonan izin kegiatan.

"Jadi nanti kita akan dalam, apakah ada unsur kesengajaan dari mereka mencetak tiket banyak-banyak di luar dari permohonan izin yang diajukan. Nanti kita lihat indikasinya ke sana," jelasnya.

Pihaknya juga akan memeriksa pihak-pihak seperti yang tertera di bagan struktural penyelenggara.

Pemeriksaan mulai dari bagian produksi, ticketing dan bidang lainnya.

"Kita akan delima orang-orangnya, kita periksa apakah ada unsur pidananya atau tidak," mantan Kapolres Metro Tangerang Kota itu.

Sebagai informasi, konser musik akbar dengan tajuk "Berdendang Bergoyang" yang dihelat di area Istora Senayan, Jakarta Pusat pada Sabtu (29/10) malam, terpaksa dihentikan oleh pihak Kepolisian.

Konser musik tersebut dihentikan lantaran terjadi over kapasitas penonton yang menyebabkan sejumlah orang pingsan lantaran kekurangan oksigen paska berdesakan dengan penonton lainnya. ● lus